

**BIMBINGAN AGAMA UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN ANAK-ANAK
NURUL ULUM BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

Oleh:

Zidna Ilma Nafia

NIM. 16220066

Dosen Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Zidna Ilma Nafia
NIM : 16220066
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Agama untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 09 Maret 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi BKI



Slamet S. Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi,



Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zidna Ilma Nafia

NIM : 16220066

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **“Bimbingan Agama untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an pada Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengundang plagiat dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 09 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Zidna Ilma Nafia
NIM. 16220066

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Zidna Ilma Nafia
NIM : 16220066
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Starta Satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

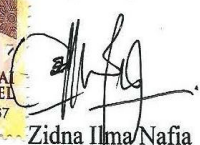
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Maret 2021

Yang Menyatakan,




Zidna Ilma Nafia
NIM. 16220066



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-425/Un.02/DD/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : Bimbingan Agama dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Al Qur'an anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZIDNA ILMA NAFIA
Nomor Induk Mahasiswa : 16220066
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenna Sidang

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6062608332696



Penguji I

Drs. Abror Sodik, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 606259315488f



Penguji II

Zaen Musyirifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 605cae610d667



Yogyakarta, 16 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 606294f93d85f

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati,

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

Bapak Drs. H. Slamet Nasikhudin dan Ibu Hj. Zaenun

Nadhifah

Atas ridha, do'a, dan kasih sayangnya yang berlimpah.

*Semoga kebahagiaan dan kesejahteraan selalu mengiringi
kehidupannya.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ
الْعَالَمِينَ

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri, Sesungguhnya Allah Maha Kaya dari semesta alam.”

(Al-Ankabut: 6).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
(Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 517

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Agama untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis tidak lepas dari dukungan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

4. Bapak. Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan banyak ilmu serta membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, M. Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing selama penulis menjalani kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Anak-anak Nurul Ulum yang menjadi tempat penelitian penulis, terimakasih atas segala ilmu, bimbingan dan pengalaman yang luar biasa.
8. Teman-teman serta keluarga besar Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Nurussalam Putri Krapyak yang selalu mendoakan yang terbaik bagi penulis.
9. Teruntuk kepada adikku Zahrotun Nuril Khikmah yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-Teman kamar hafshoh dua dan teman seperjuangan penghuni Ruang Baru bawah yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam angkatan 16 atas kebersamaan, kekeluargaan serta saling memberi semangat selama masa kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Tim PPL P2TPAKK RDU, Imam, Mutia, Afifah, Indah. Terimakasih telah bekerjasama selama dua bulan untuk saling berbagi ilmu, pengalaman, dan juga memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis tidak mampu memberikan balasan yang berarti. Hanya doa, semoga semua yang telah dilakukan untuk penulis tercatat sebagai amal saleh dan mendapatkan balasan serta mendapat rahmat dari Allah SWT.

Akhir kata, besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya serta dapat menjadi sumbangsih bagi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Yogyakarta, 09 Maret 2021



Zidna Ilma Nafia
NIM. 16220066



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ZIDNA ILMA NAFIA (16220066), *Bimbingan Agama untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta*, Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu hal yang mudah, oleh karenanya harus mempunyai niat dan tekad yang kuat sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak terlalu berat dan menjadi beban. Diantara usia emas dalam menghafal adalah masa kanak-kanak, sedangkan pada masa kanak-kanak yang sangat erat dengan fase bermain mereka dituntut setiap harinya untuk menghafal. Oleh karena itu dalam proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan orang lain atau pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh pembimbing untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah pembimbing dan beberapa anak atau santri. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadzah, pengurus dan santri nurul ulum. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pelaksanaan bimbingan menghafal Al-Qur'an pada santri di PP Nurul Ulum Bantul menggunakan metode secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung meliputi: setoran hafalan, setoran muroja'ah, ujian hafalan dan menulis mushaf. Sedangkan secara tidak langsung meliputi: papan bimbingan.

Kata kunci : Bimbingan Agama, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	39
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA DAN PROGRAM BIMBINGAN PONDOK PESANTREN NURUL ULUM.....	46
A. Letak Geografis dan Sejarah PP Nurul Ulum.....	46
B. Sejarah Bimbingan Agama Pondok Pesantren Al- Qur'an Anak-anak Nurul Ulum.....	47

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an	
Anak-anak Nurul Ulum.....	49
D. Struktur Organisasi PP Nurul Ulum.....	50
E. Gambaran Umum Warga Pondok Pesantren Al-	
Qur'an Anak-anak Nurul Ulum.....	50
F. Layanan Bimbingan di Pondok Pesantren	
Nurul Ulum.....	56
BAB III METODE BIMBINGAN AGAMA UNTUK	
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL	
AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN	
NURUL ULUM.....	58
A. Metode Langsung.....	59
B. Metode Tidak Langsung.....	76
BAB IV PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
C. Kata Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ulum.....	53
Tabel 1.2 Kegiatan Harian Santri.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian berjudul: Bimbingan Agama untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri PP. Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Agama

Bimbingan adalah arahan, tuntunan.² Menurut Samsul Munir Amin, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.³

² Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta:English Press,1991),hlm.205.

³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah,2010),hlm.9.

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya adalah orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada juga dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴

Menurut Arifin, Bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena timbul kesadaran, sehingga muncul kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁵

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan agama adalah pemberian bantuan kepada orang lain secara sistematis yang mengalami masalah berkaitan dengan hal kerohanian agar mampu mengatasi masalahnya sendiri dengan timbul kesadaran sehingga hidupnya bahagia di dunia dan akhirat.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.99.

⁵ *Ibid.*, hal 101.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata bahasa arab yaitu *hafadza* yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.⁶ Menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁷ Al-Qur'an adalah kalam-kalam Ilahi sesuai dengan urutan yang terdapat dalam Mushaf Ustmani mulai surat Al-fatihah hingga surat An-Naas.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud menghafal Al-Qur'an adalah suatu aktifitas menanamkan dengan mengingat bacaan Al-Qur'an sesuai dengan urutan

⁶Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 473.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29

⁸Muhammad Bin Shaleh Al-'Utsmain: *Dasar-Dasar Penafsiran Al-Qur'an* (Semarang: Daar Ibn al-Qayyim, 1989), hlm.1.

yang terdapat dalam Mushaf Ustmani mulai surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas.

3. Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta

Secara istilah santri adalah orang yang mendalami ilmu agama Islam.⁹ Secara umum santri merupakan orang yang hidup dalam suatu lingkungan pesantren yang mengikuti aturan-aturan yang terdapat dalam pesantren.¹⁰ Nurul Ulum merupakan suatu pondok pesantren Al-Qur'an anak-anak yang fokus mendidik santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mengacu sistem pendidikan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, yang merupakan pondok tahfidz anak. Lokasi pesantren ini di pedukuhan Tegalsari, desa Donotirto, kecamatan Kretek, kabupaten Bantul Yogyakarta.¹¹

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul penelitian “Bimbingan Menghafal Al-Qur'an pada Santri PP. Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta yaitu suatu penelitian tentang pemberian bantuan berkaitan dengan kerohanian sehingga timbul kesadaran untuk mengingat Al-Qur'an secara urut dari surat

⁹Pusat Departemen Pendidikan Nasional: *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.997.

¹⁰Geertz Clifford: *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya,1993), hlm.9.

¹¹ M.Munawwir, *Profil Pondok Nurul Ulum Bantul Yogyakarta* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm.3.

Al-Fatihah sampai surat An-Naas di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang, dan merupakan salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi ummat manusia. Untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Menghafal Al-Qur'an 30 juz merupakan aktivitas yang tidak mudah, apalagi dilakukan oleh anak-anak yang identik dengan fase bermain. Penghafal Qur'an dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Qur'an, baik dalam proses maupun selesai menghafal. Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Namun demikian, menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula yang tidak mungkin, karena pada zaman nabi banyak orang menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan waktu

¹² Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012) hlm. 5

yang panjang, bahkan individu dapat menghafal 30 juz dapat mencapai 7 tahun lamanya, pada kondisi normal santri yang menghafalkan Al-Qur'an di pesantren tahfidz dapat mengkhataamkan 30 juz dalam waktu 3 sampai 5 tahun lamanya.¹³

Menghafal Al-Qur'an merupakan bukan suatu perkara yang mudah, maka dari itu para penghafal membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ikhlas, dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat.¹⁴ Menjadi penghafal Qur'an juga menemui banyak kesulitan yang dihadapi, terkadang membuat individu terganggu dan tidak sesuai target, maka dari itu perlu merubah pola pikir menjadi lebih positif agar kesulitan, tantangan, dan hambatan, yang dihadapi menjadi peluang besar menuju kesuksesan.

Anak-anak yang merupakan daya ingatnya masih tinggi sangat dianjurkan dalam menghafal Al-Qur'an, karena masa anak-anak adalah fase emas didalam menyerap pembelajaran baik itu menghafal atau memahami.

Dari hasil observasi awal terdapat hal yang menarik untuk diteliti di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Bantul Yogyakarta yaitu satu-satunya pondok pesantren

¹³ Yahya Abdul fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm.8

¹⁴ Ahmad Salim Badilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta, Diva Press, 2010) hlm.17

anak-anak di Yogyakarta yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren Yanbu'a Kudus dan upaya yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an yang membuat anak-anak mempunyai semangat tinggi dalam menghafalkan Al-Qur'an dan menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz, sehingga penulis ingin lebih mengetahui bagaimana metode bimbingan dalam menghafalkan Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana metode bimbingan agama untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri PP. Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan metode bimbingan menghafal Al-Qur'an pada santri PP. Al-Qur'an anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling Islam, terutama hal yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi pembimbing atau ustadz/ah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta gambaran bimbingan menghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pesantren mengenai pentingnya pemberian bimbingan menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai bimbingan agama yang digunakan pembimbing dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Serta sebagai wahana menimba pengalaman meneliti, dan

menjadi langkah awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan melihat penelitian yang telah dilakukan penulis lain sebelumnya, hal ini penting karena dengan melihat penelitian yang telah ada, penulis dapat melihat persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Adapun hasil penelitian yang sesuai dengan bahan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam pembahasan skripsi ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertama, Skripsi oleh Nur Aisyah Ihsanunnissa dengan judul *Bimbingan Agama Pada Santri Awwaliyah Madrasah Diniyah Al Qur'an 'Aisyiyah (MDDA) Jatimulyo, Kel,Kricak, Kec, Tegalrejo Yogyakarta*.¹⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode yang diterapkan dalam bimbingan agama pada santri awaliyah dan apa saja nilai-nilai yang diterapkan dalam berbagai kegiatan bimbingan agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan agama yang digunakan adalah metode langsung yang terbagi menjadi

¹⁵ Nur Aisyah Ihsanunnissa, *Bimbingan Agama Pada Santri Awwaliyah Madrasah Diniyah Al Qur'an 'Aisyiyah (MDDA) Jatimulyo, Kel,Kricak, Kec, Tegalrejo Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta:Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga,2016)

dua yaitu metode individu dan metode kelompok melalui berbagai kegiatan bimbingan agama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian ini dibatasi hanya metode bimbingan agama tanpa adanya variabel lain, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah adanya metode bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an.

- 2) Kedua, Skripsi oleh Fitri Rahmawati dengan judul *Bimbingan Keagamaan Untuk meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta*.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode bimbingan keagamaan yang digunakan di SMA N 8 Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah metode pemberian bantuan yang digunakan untuk meningkatkan kebiasaan membaca kitab suci agama, sholat dan akhlak antara lain: 1. Metode Pembiasaan 2. Metode keteladanan 3. Metode Nasihat 4. Metode Perhatian serta hambatan yang ada dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu untuk meningkatkan religuitas sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu untuk kemampuan menghafal Al-Qur'an.

¹⁶ Fitri Rahmawati, *Bimbingan Keagamaan Untuk meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta:Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga,2017)

- 3) Ketiga, Skripsi oleh Sari Ani Saroh dengan judul *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur'an Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngangklik Sleman Yogyakarta*.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan pembimbing dalam meningkatkan motivasi tahfidzul qur'an adalah menggunakan 4 tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Sehingga dengan adanya tahapan-tahapan tersebut, motivasi dan semangat menghafal Al-Qur'an meningkat.

Perbedaan penelitian ini terletak pada obyek penelitiannya dimana peneliti akan membahas tentang metode bimbingan bimbingan agama dalam menghafal Al-Qur'an.

- 4) Keempat, Skripsi oleh dengan judul *Strategi Positive Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Yaa Bunayya Yogyakarta*¹⁸ skripsi ini membahas tentang strategi pemberian *positive*

¹⁷ Sari Ani Saroh, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur'an Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngangklik Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta:Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga,2019)

¹⁸Sri HerlinaEmilia Jayanti, *Strategi Positive Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Yaa Bunayya Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta:Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga,2019)

reinforcemen dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafalkan Al-Qur'an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta , yaitu: pertama memilih *reinforcer* yang efektif. Kedua menjadikan reinforcer kontingen dan tepat waktu. Ketiga, menggunakan perjanjian.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan dimana penulis akan membahas bagaimana metode bimbingan menghafal Al-Qur'an.

Dari keempat penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sudah ada yang menjelaskan mengenai metode bimbingan agama. Hasil penelitian yang sudah ada dapat menambah referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian yang terkait dengan tema ini, Oleh karena itu penelitian ini sekiranya dapat dijadikan alasan bahwa judul skripsi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan layak untuk diteliti. Dengan demikian skripsi ini dapat lebih terarah sesuai dengan tema yang diangkat yaitu metode bimbingan agama dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri PP. Al-Qur'an anak-anak Bantul Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Agama

a. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang maupun beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁹

Menurut Samsul Munir Amin, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-terusan.²⁰

Sedangkan Bimbingan dan konseling agama ditujukan untuk membuat si terbimbing agar dengan kesadarannya serta kemauannya bersedia mengamalkan

¹⁹Anas salahudin, *Bimbingan Konseling*,(Bandung: CV Pustaka Setia,2010), hlm.15

²⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah,2010), hlm.7.

ajaran agamanya. Dalam hal ini pembimbing bertindak sebagai pendidik agama yang pendekatannya secara individual terhadap si terbimbing. Namun demikian, perlu diingat benar bahwa dalam bimbingan dan penyuluhan tidak boleh ada unsur paksaan atau desakan, melainkan sebaliknya, perlu ditimbulkan pada diri terbimbing kemampuan (*self directive*) pengarahan pada dirinya kepada hal-hal yang dibimbingkan atau di nasihatkan kepadanya.²¹

b. Tujuan Bimbingan Agama

Tujuan bimbingan agama menurut Arifin, dibagi menjadi dua yaitu umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan agama adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²² Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan agama antara lain:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 2) Membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi

²¹ *Ibid*, hlm. 22-23

²² Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm.7

- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik. Sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain.²³

c. Metode Bimbingan Agama

Berdasarkan literatur yang ada, hanya ditemukan uraian tentang metode bimbingan agama secara umum atau tidak secara spesifik mendeskripsikan metode bimbingan menghafal Al-Qur'an. Namun aspek-aspek metodenya sesuai dan sinergi.

Metode biasa diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek.²⁴ Dari pola komunikasi, Tohari Musnawar mengklasifikasikan metode sebagai berikut:

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi:

²³ *Ibid*, hlm. 8

²⁴ Tohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam UII, 1992), hlm. 49.

a. Metode individual adalah pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, kunjungan dan observasi kerja.

b. Metode kelompok adalah pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama, psikodrama dan *group teaching*.

Zakiah Darajat menyebutkan bahwa ada beberapa metode langsung dalam melakukan kegiatan bimbingan keagamaan yang lebih banyak dilakukan secara berkelompok, diantaranya:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penjelasan bahan atau materi pembelajaran secara lisan

2. Metode diskusi

Metode yang dilakukan dengan proses tanya jawab antara pembimbing dan orang yang dibimbing, dapat dilakukan

dengan diskusi formal, informal, panel dan simposium.

3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah observasi ataupun uji coba langsung terhadap objek yang dipelajari.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu.

5. Metode pemberian tugas

Metode ini adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan mempersiapkan tugas oleh guru, kemudian diselesaikan oleh peserta didik untuk dipertanggungjawabkan.

6. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode dengan cara memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan.

7. Metode Drill (latihan)

Metode ini bermakna dapat melalui klasikal ataupun individual.

8. Metode kerja kelompok

9. Metode tanya jawab

10. Metode proyek

Metode ini disebut juga dalam teknik pengajaran unit.²⁵

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

a. Metode individual melalui surat atau telepon.

b. Metode kelompok/masasal melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, radio dan televisi.²⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁵Zakiah Darajat, *Metode khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasaan dan Sarana Perguruan Tinggi, 1984), hlm. 227.

²⁶Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika Pendidikan Agama* (Surabaya: Ramadan, 1993), hlm.50

d. Fungsi Bimbingan Agama

Fungsi dan manfaat bimbingan agama antara lain:²⁷

- 1) Fungsi Preventif: yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Di sini pembimbing membantu individu untuk menjaga individu supaya tidak terjadi permasalahan dalam diri.
- 2) Fungsi preservatif: yaitu membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik
- 3) Fungsi Developmental atau pengembangan: yaitu membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan munculnya masalah baginya.

2. Tinjauan Tentang Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, bahkan motif dapat

²⁷H.Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Yogyakarta:UIN Press,1992), hlm.34.

diartikan sebagai intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Namun tidak setiap motif selalu diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif karena motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak.²⁸

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting sebagai berikut:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi membawa beberapa perubahan energi di dalam system *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa (*feeling*), afektif seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

²⁸Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1989) hlm.73.

- 3) Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.²⁹

Oleh sebab itu dari ketiga elemen di atas motivasi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks, karena dengan adanya motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikemudian. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan tujuannya dan hasilnya pun lebih optimal. Oleh karena itu seseorang yang tidak memiliki motivasi melainkan melakukan sesuatu itu atas dasar paksaan maka terlihat malas melakukan hal tersebut. Seseorang yang memiliki intelegensia cukup tinggi pun bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi.³⁰

²⁹*Ibid*, hlm.74.

³⁰*Ibid*, hlm.75

b. Jenis-jenis Motivasi

Adapun jenis Motivasi ada 2 yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah suatu perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan (motif) yang tidak dipengaruhi dari lingkungan.³¹ Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Seseorang jika telah memiliki motivasi intrinsik didalam dirinya, maka secara sadar ia akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar darinya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik sangat dibutuhkan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar, keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa belajar sangat penting dan berguna bagi diri sendiri di masa sekarang maupun masa depan. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik antara lain:

³¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)hlm.33.

a) Adanya alasan

Alasan merupakan suatu kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan untuk menghafal Al-Qur'an adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan aktivitas menghafal.

b) Minat atau kemauan

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Dengan adanya minat maka motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an akan terbentuk, karena minat sudah tertanam dalam hati dan diri santri.

Jika minat itu ada pada diri santri kemungkinan besar dalam proses menghafalkan Al-Qur'an akan berhasil. Akan tetapi sebaliknya jika minat itu tidak ada dalam diri santri maka kemungkinan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an sangat kecil. Karena dalam menghafal

Al-Qur'an diperlukan minat yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³²

c) Adanya Kebutuhan

Disebabkan oleh adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi santri berbuat dan berusaha.³³

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi atau pendorong yang berasal dari luar. Motivasi Ekstrinsik ini ada pula yang menyebutnya *incentive* atau perangsang.

Motivasi ekstrinsik merupakan daya penggerak yang dapat menambah kekuatan dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi ekstrinsik meliputi:

a) Orang Tua

Santri yang berasal dari keluarga pesantren atau memiliki orang tua yang hafal Al-Qur'an berpengaruh besar terhadap motivasi santri tersebut seperti memberi arahan dan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an.

³²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008), Cet. II, hlm.654.

³³Amir Daen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,1973), hlm.162

b) Teman

Teman merupakan partner dalam belajar dan menghafal, keberadaanya sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar santri. Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.³⁴

Terkadang santri lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan seperti menghafalkan karena menginginkan seperti temannya yang dilakukan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Seseorang dapat termotivasi oleh banyak faktor, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi adalah:

1) Minat

Minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik, siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.

³⁴ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:CV Rajawali,1992) Cet.IV hlm.123.

2) Ekspetasi dan Nilai

Sejumlah pakar mengemukakan bahwa motivasi untuk melakukan tugas tertentu tergantung pada variable yang bersifat subjektif. Variabel pertama yaitu siswa harus memiliki harapan yang tinggi (ekspektasi) bahwa mereka akan sukses. Variabel kedua adalah nilai (*value*), yaitu keyakinan siswa bahwa ada manfaat langsung dan tidak langsung dalam pengerjaan sebuah tugas.

3) Tujuan

Sebagian besar perilaku manusia mengarah pada tujuan (*goals*) tertentu. Tujuan yang erat kaitannya dengan pembelajaran adalah tujuan prestasi.

4) Atribusi

Atribusi adalah cara seseorang memandang penyebab dari suatu hasil. Ketika seseorang mencoba menjelaskan sesuatu kegagalan atau kesuksesan sering mengatribusikannya pada salah satu atau lebih dari empat penyebab yaitu kemampuan, usaha, tingkat kesulitan tugas atau keberuntungan.³⁵

³⁵Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 178-182

d. Motivasi Menurut Perspektif Islam

Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu, jika dikaitkan dengan dalil Al-Qur'an dan Sunnah, maka sesungguhnya semua yang ada di dalam Al-Qur'an dan Sunnah dapat dijadikan motivasi. Diantara dalil yang menyatakan bahwa teori motivasi dalam Al-Qur'an yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti”. (QS: Ar-Rum: 30)³⁶

Ayat tersebut menjelaskan tentang motif bawaan, yaitu fitrah, potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai peran akal, sehingga manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku menuju

³⁶Al-Qur'an, 30:30

pemenuhan kebutuhan. Hal tersebut menggambarkan bahwa motif dasar manusia adalah motif religius.³⁷

Dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang untuk berperilaku juga berkaitan dengan kebutuhannya, ketika seseorang bertekad untuk senantiasa menghafal Al-Qur'an, menumbuhkan motivasi didalam diri dan meningkatkannya maka ia tahu bahwa dengan menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, dan itulah yang menumbuhkan motivasinya.

e. Pengertian Al-Qur'an dan Tahfizh Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat yang diberikan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan diturunkan secara berangsur angsur yaitu selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.³⁸ Menurut salah satu dosen universitas Alma ata yang menyebutkan dalam jurnalnya bahwa Al Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat muslim. Hal ini juga mengandung arti bahwa kitab suci AL Qur'an harus dibaca, dihafalkan, difahami dan diamalkan ajaran ajaran

³⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Fajar InterpretamaOffset,2009), hlm.196-198

³⁸ Yanuar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2015), hlm.17.

yang terkandung didalamnya oleh umat Islam seluruh dunia.³⁹

Tahfizh berasal dari Bahasa arab yang artinya menghafalkan. Sedangkan kata menghafalkan berasal dari kata hafal yang memiliki dua arti yaitu yang pertama telah masuk dalam ingatan (tentang belajar), kedua dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Menghafal adalah berusaha meresapkan keadalam pikiran agar selalu ingat.⁴⁰

f. Faktor Pendukung Untuk Menghafal Qur'an

Menghafal Al Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kosa kata dalam kamus. Al Qur'an adalah *kalamullah* yang mampu mengangkat derajat orang yang menghafalnya.

Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung untuk menghafalkan Al-Qur'an:

1) Manajemen Waktu

Waktu yang dianggap sesuai dengan baik untuk menghafal Al Qur'an di klasifikasikan sebagai berikut:

³⁹Sukati, "Studi Komparatif Tentang Metode Menghafal Al Qur'an Antara PP. Putri Al Munawwir Komplek Q Dengan PP. Putri Ali Maksum Krpyak Bantul Yogyakarta" dalam *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No. 2 Desember 2015, hlm. 244.

⁴⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: *Kamus Besar...*, hlm.291

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar hingga terbit fajar
- c) Setelah Sholat
- d) Setelah bangun dari tidur siang
- e) Waktu diantara maghrib dan isya'

Namun perlu digaris bawahi sebenarnya waktu yang paling baik untuk menghafal itu setiap orang mempunyai waktu yang berbeda-beda.

2) Tempat Menghafal

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran najis
- c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, seperti jauh dari telepon, ruang tamu atau tempat ngobrol.⁴¹

⁴¹Ahsin W. Al Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 56-61.

3) Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan yang mutlak untuk orang yang ingin menghafalkan Al Qur'an, namun hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa tingkatan usia seseorang juga cukup berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al Qur'an. Sebenarnya banyak contoh yang membuktikan bahwa usia tua bukan menjadi penghalang yang besar untuk menjadi *hafizh/hafizhah*, dengan syarat orang tersebut selalu dibarengi dengan semangat dan ketekunan, dan kesabaran dalam melewati prosesnya. Akan tetapi apabila seseorang yang menghafal dengan tingkatan usia yang cukup muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resepsinya terhadap materi materi yang dipelajari, dibaca, didengar dan dihafal dibandingkan dengan orang yang berusia lanjut dalam hal ini usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal.

Usia yang ideal untuk menghafal adalah usia diantara 6 tahun sampai 23 tahun. Pada kondisi ini kondisi fisik dan pikiran seseorang dalam keadaan yang paling baik.⁴²

⁴² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis ...*, hlm. 40.

g. Faktor yang Menghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Al Qur'an adalah mu'jizat yang paling istimewa, oleh sebab itu untuk mendapatkan sesuatu yang istimewa tidaklah mudah. Proses menghafalkan Al-Qur'an tidaklah mudah dan membutuhkan perjuangan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan usaha yang maksimal dengan disertai usaha usaha pendukung, seperti berpuasa, berdo'a dan lainnya. Ibarat orang yang berjalan, pasti akan menemui "jalan terjal" dan jalan itu harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat dilalui dengan lancar.

Secara garis besar, beberapa pernyataan yang menghambat saat menghafal Al Qur'an diantaranya:

- 1) Menghafal itu sulit
- 2) Ayat yang dihafal sering lupa
- 3) Banyak ayat yang serupa
- 4) Gangguan Eskternal dan Internal (malas, pacaran, sibuk)⁴³

h. Cara Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Adapun cara-cara untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah:

⁴³Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 54.

- 1) Mengingat tujuan menghafal Qur'an, misalnya tujuan seseorang menghafal Al-Qur'an adalah karena keingintahuannya tentang isi dan kandungan Al-Qur'an tersebut atau ingin sekali mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta ingin mendapatkan ketentraman batin.⁴⁴

Adapun tujuan-tujuan lain yang digunakan para penghafal Al-Qur'an, antara lain:

- a) Saya senang menghafal Al-Qur'an supaya menjadi termasuk ahli Allah serta mendapat tempat khusus di sisi-Nya.
- b) Saya senang menghafal Al-Quran, agar kedua orang tua saya memakai mahkota kemuliaan di hari kiamat kelak.
- c) Saya senang menghafal Al-Quran karena hati yang selalu tertaut dengan Al-Qur'an tidak akan disiksa oleh Allah.
- d) Saya senang menghafal Al-Quran seluruhnya, hingga saya mencapai derajat tertinggi di syurga kelak.
- e) Saya senang menghafal Al-Quran, supaya menjadi obat dari segala macam penyakit yang menimpa saya

⁴⁴Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal*,,, hlm.123-124

- f) Saya senang menghafal Al-Quran, agar dapat menolong saya untuk senantiasa mengerjakan sholat malam.
 - g) Saya senang menghafal Al-Quran, agar saya termasuk orang yang banyak berdzikir (mengingat) Allah.⁴⁵
- 2) Mengingat manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, yaitu:
- a) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami, dan mengamalkannya. Seperti dalam sebuah hadits dari Abu Umamah al-Bahili dikisahkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:
“Bacalah Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at kepada pemiliknya (pembacanya).”
(H.R. Muslim)
 - b) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
 - c) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT, yaitu berupa

⁴⁵Yahya Abdul fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm.44.

terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdo'a.

- d) Para penghafal Al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
- e) Para penghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah SWT.

Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah Q.S. Fathir ayat 32 :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ
بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya:

"Kemudian Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara pula yang lebih dulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar".⁴⁶

⁴⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul ali, (Bandung: J-Art, 2004), hlm.439.

- f) Para penghafal Al-Qur'an itu adalah para ilmuwan.

Sebagaimana yang digambarkan dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ
وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya:

*“Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”.*⁴⁷

- g) Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah.

Seperti dikatakan dalam sebuah hadist dari

Anas bin Malik, Rasulullah bersabda:

“Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga daripada manusia. Ada yang bertanya, ‘siapa mereka itu wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab, ‘Ahli al-Qur'an itulah keluarga Allah dan orang-orang khususnya”. (H.R. Imam Ahmad)

⁴⁷Ibid.hlm.403.

- h) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.⁴⁸

Menurut Salim Badwilan ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an, cara-cara tersebut antara lain:

1) Pemecahan *Problem*

Pembimbing harus memahami keadaan santri dan membantu memecahkan persoalan serta hambatan yang terjadi. Misalnya santri tidak hanya mengalami belajar saja, tetapi juga mengalami masalah pribadi seperti halnya kondisi psikologi. Oleh karena itu sebagai pembimbing harus mempunyai kemampuan untuk membantu mencari solusi untuk santri secara pribadi.

2) Pemenuhan dan Perwujudan Keinginan

Memberi semangat dan semangat untuk memenuhi kecenderungannya dan mereka senang memenuhi tuntutananya. Ketika sudah terpenuhi keinginannya yaitu hafalan, mereka menunggu kompensasi yang diberikan sebagai hasil usahanya, misalnya ketika santri disuruh menghafalkan Al-Qur'an oleh orang tua maka

⁴⁸Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012) hlm. 41-45.

pembimbing akan senantiasa memberikan dukungan dan semangat, santri akan merasa senang menjalankan tuntutannya. Santri juga memiliki keinginan bahwa setelah mampu memenuhi tuntutannya yaitu menghafal Al-Qur'an, santri mempunyai harapan, kedua orang tua akan mewujudkan keinginan santri.

3) Memberikan Kepercayaan

Melalui cara ini santri tidak akan merasa usia masih muda membuat mereka tidak mampu menghafalkan. Cara menanamkan kepercayaan dengan memberikan kesempatan santri untuk terus berusaha semaksimal mungkin, tidak membandingkan dengan yang usia yang lebih tua, bahwa yang usia muda tidak dapat menghafal Al-Qur'an. Tapi memberi keyakinan pada mereka karena pada dasarnya yang anak-anak pun dapat menghafal Al-Qur'an

4) Pengembangan Rasa Percaya diri

Santri yang percaya diri akan mengarahkan segala upaya dan yakin harapannya akan berhasil. Faktor pengembangan diri inilah yang paling penting pada pribadi santri. Pembimbing harus mampu meyakinkan santri untuk terus yakin pada

kemampuannya dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁴⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an ada empat, antara lain pemecahan masalah, pemenuhan dan perwujudan keinginan, memberikan kepercayaan dan pengembangan rasa percaya diri santri.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan memperoleh data, maka perlu adanya metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Metode ini dapat diartikan juga sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.⁵⁰

⁴⁹ Ahmad Salim Badilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta, Diva Press, 2010) hlm. 177-186

⁵⁰ Suharsimi, Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina aksara, 1989), hlm. 169.

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian adalah para informan atau sumber data yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti. Teknik pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek dan situasi sosial yang diteliti.⁵¹

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah 3 santri dari 70 santri dengan kriteria yakni:

- 1) Santri telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an (*khatam*)
- 2) Santri *khatam* hafalan Al-Qur'an dengan kurun waktu kurang dari 5 tahun.

Dari kriteria santri di atas tiga santri yang memenuhi kriteria untuk menjadi subjek peneliti yakni bernama Luluk, Syifa dan Izza. Pembimbing Pondok Pesantren Nurul Ulum dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Pembimbing dari ketiga santri yang menjadi subjek utama
- 2) Menjadi ketua pembimbing

⁵¹Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2008) hlm. 50.

Dari kriteria pembimbing di atas maka Ustadzah Isna Noor Farida, S.Pd yang memenuhi kriteria pembimbing tersebut.

Sedangkan objek penelitian ini adalah mengenai metode bimbingan agama yang dilakukan oleh pembimbing untuk menghafal Al-Qur'an terhadap santri yang sesuai kriteria di PP. Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

a) Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵²

⁵²E.kristi poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*,(jakarta:lembaga pengembangan sarana pengukuran dan dan pendidikan psikologi,LPSP3 UI,1983),hlm.62.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode observasi partisipan yakni penulis ikut secara aktif dalam program kegiatan yang ada di Asrama seperti menjadi fasilitator, aktif tanya jawab saat kegiatan, mencatat hasil kegiatan yang telah dilakukan dan melakukan kunjungan ke Pondok Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta.

b) Wawancara

Teknik perolehan data melalui wawancara sering disebut *interview*. Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁵³

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan yang akan diajukan dan tertulis dalam lembar kuisioner⁵⁴

Pada penelitian ini, wawancara langsung ditunjukkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum, 1 pembimbing yaitu Ustazdah Isna Noor Farida, 3 santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz dalam kurun waktu 5 tahun. Yaitu Luluk, Syifa dan Izzah. Data

⁵³ Suharsi Ari kuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.128.

⁵⁴ *Ibid*, 129

yang diperoleh dari wawancara ini adalah data tentang profil pondok pesantren, santri, metode bimbingan agama dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik atau penulis. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁵⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau gambaran umum, letak geografis, struktur organisasi, kondisi sarana dan prsarana yang terdapat di PP. Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta

3. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik “triangulasi”. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁵⁶

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2006).hlm.194.

⁵⁶*Ibid*, hlm.178

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber digunakan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara informasi yang satu dengan yang lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Selanjutnya dalam analisa data ini digunakan pola induktif, yaitu dimulai dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat yang umum.

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

- a. Pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

- c. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan kemudian disajikan dengan kategori yang lainnya.
- d. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan melihat dari hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.⁵⁷



⁵⁷Miles methew B dan Ai Michael Haberman,*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*,Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi(jakarta:UII Press,1992)hlm17-20

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul ada dua: 1). Metode langsung meliputi, setoran hafalan, setoran muroja'ah, ujian hafalan dan menulis mushaf. 2). Metode tidak langsung yaitu informasi melalui papan pengumuman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran dari penulis kepada pihak yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul yaitu :

1. Metode tidak langsung yang digunakan hendaknya ditambah seperti dalam bentuk gambar gambar serta objek tiga dimensi.
2. Pembimbing diharapkan lebih banyak memberikan contoh dan motivasi kepada para santri agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an sampai khatam 30 juz.

3. Terhadap santri agar semakin semangat dan konsisten dalam mengikuti setoran hafalan maupun bimbingan lainnya untuk menjaga hafalan tetap terjaga.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah dengan rasa syukur yang teramat atas limpahan rahmat dan karunia, hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, sebagai pemberi contoh terbaik sepanjang masa. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk menyusun dan menuntaskan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. Harapan yang sangat dalam bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan perkembangan ilmu, masyarakat umur serta pembaca. Akhirnya penulis mengharapkan ridha dan rahmat-Nya senantiasa tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul, Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Faqih Ainur, Rahim. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Ghony M, Djunaedi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Herdiyansah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Juntika Nurihsan, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rafika Aditama. 2016.
- Komarudin. *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*. Bandung: Aksara. 1984.
- Kuntjara, Esther. *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2016.

- Lexy J, Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- M Arifin, Tatan. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- M, Umar dan Sartono. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Nursalim, Mochamad. *Pengembangan Media Bimbingan Konseling*. Jakarta: Akademia Permata. 2013.
- Sa'adah, Herni. *Peran Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di MAN Babat Lamongan*. Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2010.
- Sukardi Dewa, Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sukmadinata Nana, Syaodih. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2006.
- Syarifudin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan, Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.

W.J.S, Poerwandarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. 1984

Yahya AD, Winarsih. "*Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 03 (1): 3. 2016.

Zuhriy M., Syaefuddien. "*Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf*". *Walisongo* Vol. 19: 2. 2011.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara

NO	METODE BIMBINGAN AGAMA	PERTANYAAN
1	Langsung	Apakah metode ini dilakukan secara langsung?
		Apa saja metode yang dilakukan secara langsung?
		Bagaimana metode yang digunakan pembimbing secara langsung?
		Apa penjelasan yang diberikan pembimbing kepada santri (klien)?
		Apakah santri (klien) bisa menerima apa yang disampaikan pembimbing?
		Bagaimana cara pembimbing mengetahui permasalahan yang dialami santri (klien)?
		Apakah santri (klien) mau terbuka dengan permasalahan yang dialaminya?
		Teknik apa saja yang digunakan pembimbing dalam melakukan pengentasan masalah tersebut?
		Adakah teknik-teknik khusus yang digunakan?
		Apakah santri (klien) sudah bisa mengambil keputusan atas penyelesaian masalahnya sendiri?

		Bagaimana cara pembimbing untuk memantapkan komitmen santri (klien) itu sendiri?
		Apakah teknik yang diberikan pembimbing sesuai dengan permasalahan santri (klien)?
		Apakah cukup dengan metode ini permasalahan bisa selesai?
		Adakah proses tindak lanjut pada pemecahan masalah santri?
2	Tidak langsung	Apakah pembimbing bisa memperoleh data untuk pemecahan masalah santri dengan melakukan metode ini?
		Data apa saja yang diperoleh dari metode tidak langsung?
		Bagaimana metode pembimbing kepada santri (klien) secara tidak langsung?
		Apa saja yang dilakukan pembimbing saat menggunakan metode tidak langsung?

B. Observasi dan Dokumentasi

NO	METODE BIMBINGAN AGAMA	PERNYATAAN
1	Langsung	Santri (klien) lebih banyak berbicara dan aktif
		Santri (klien) mau mengungkapkan permasalahannya kepada pembimbing secara langsung
		Metode ini dilaksanakan secara langsung
2	Tidak langsung	Tempat yang digunakan sangat nyaman
		Media tidak langsung berupa papan bimbingan mencakup informasi yang lengkap
		Poster mencakup gambar dan teks
		Metode dilakukan secara tidak langsung

DOKUMENTASI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM



Gedung pondok pesantren nurul ulum



Mushola pesantren nurul ulum



Kegiatan mengaji santri



Kunjungan wali santri

No	Nama
1	Ds. Fauz Wairo
2	Ahmad Bassir Muzoddad
3	Salmah Al-Tamir
4	Muhammad Muztadid
5	Ahmad Muztahir Huda
6	Ahmad Muhsin Ihsan
7	Muhammad Baraka Az-ZamZam
8	Fahm Zaidan
9	Taqut Maulana Atkbar
10	Kamal Saif
11	Khairur Rizikin

Data santri kelas 2 diniyah

No	Hari/Tgl/Bln	Juz	Surat	Ayat	Keterangan	TTD
1	Kamis 10-20	1	Al-Baqarah	1-2	✓	
2	Jumat	1	"	3-4	✓	
3	Sabtu	1	"	5-6	✓	
4	Ahad	1	"	7-8	✓	
5	Senin	1	"	9-10	✓	
6	Selasa	1	"	11-12	✓	
7	Rabu	1	"	13-14	✓	
8	Kamis	1	"	15-16	✓	
9	Jumat	1	"	17-18	✓	
10	Sabtu	1	"	19-20	✓	
11	Ahad	1	"	21-22	✓	
12	Senin	1	"	23-24	✓	
13	Selasa	1	"	25-26	✓	
14	Rabu	1	"	27-28	✓	
15	Kamis	1	"	29-30	✓	
16	Jumat	1	"	31	✓	
17	Sabtu	1	"	32	✓	
18	Ahad	1	"	33-34	✓	
19	Senin	1	"	35-36	✓	
20	Selasa	1	"	37-38	✓	
21	Rabu	1	"	39-40	✓	
22	Kamis	1	"	41-42	✓	
23	Jumat	1	"	43-44	✓	
24	Sabtu	1	"	45-46	✓	
25	Ahad	1	"	47-48	✓	
26	Senin	1	"	49-50	✓	
27	Selasa	1	"	51-52	✓	
28	Rabu	1	"	53-54	✓	
29	Kamis	1	"	55-56	✓	
30	Jumat	1	"	57-58	✓	
31	Sabtu	1	"	59-60	✓	
32	Ahad	1	"	61-62	✓	
33	Senin	1	"	63-64	✓	
34	Selasa	1	"	65-66	✓	
35	Rabu	1	"	67-68	✓	
36	Kamis	1	"	69-70	✓	
37	Jumat	1	"	71-72	✓	
38	Sabtu	1	"	73-74	✓	
39	Ahad	1	"	75-76	✓	
40	Senin	1	"	77-78	✓	
41	Selasa	1	"	79-80	✓	
42	Rabu	1	"	81-82	✓	
43	Kamis	1	"	83-84	✓	
44	Jumat	1	"	85-86	✓	
45	Sabtu	1	"	87-88	✓	
46	Ahad	1	"	89-90	✓	
47	Senin	1	"	91-92	✓	
48	Selasa	1	"	93-94	✓	
49	Rabu	1	"	95-96	✓	
50	Kamis	1	"	97-98	✓	
51	Jumat	1	"	99-100	✓	

Catatan mengaji santri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zidna Ilma Nafia
 Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 01 September
 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Ds.Purwahamba
 08/03 Suradadi kab.
 Tegal (Pondok
 Pesantren Assalam)
 Nomor HP : 085642850228
 Email :
zidnailmanafia2015@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : MI Salafiyah 02
 Suradadi (2001-2007)
 Sekolah Menengah Pertama : Mts Al-fatah Suradadi
 (2007-2010)
 Sekolah Menengah Atas : MA NU Nurul Huda
 Kota Semarang
 (2010-2013)

Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta(2016-
sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

2008-2009 : Ketua OSIS Mts Al-Fatah Suradadi
Tegal

2009-2010 : Ketua Pramuka gugus Mts Al-Fatah
Suradadi Tegal

2013-2016 : Wakil Ketua Pondok Pesantren
Tahfidhul Qur'an Al-Ishlah
Mangkangkulon Kota Semarang

2018-2019 : Bendahara Pondok Pesantren Al-
Munawwir Komplek Nurussalam Putri
Krapyak Yogyakarta